

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Widiyanto “agroforestri merupakan suatu sistem pengelolaan tanaman hutan (perennial) yang dikombinasikan dengan pertanian atau disebut juga sistem wanatani. Sebenarnya banyak definisi mengenai agroforestry, yang satu sama lain tidak berbeda secara substansi (Widiyanto, 2013). Menurut Indrianto “agroforestri merupakan sistem pengelolaan dan pemanfaatan lahan dengan mengkombinasikan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian dan atau ternak untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal” (Indriyanto, 2006). Pola tanam agroforestri juga melindungi lahan dari kerusakan dan mencegah penurunan kesuburan tanah melalui mekanisme alami. Jadi manfaat ganda dari pola agroforestri (yang ideal dan konsisten) adalah peningkatan produktivitas dan pemeliharaan lingkungan.

Menurut Sitepu “keberadaan tegakan dalam agroforestri mempunyai dua peranan utama. Pertama, tegakan dapat mempertahankan produksi tanaman pangan dan memberikan pengaruh positif pada lingkungan fisik, terutama dengan memperlambat kehilangan hara dan energi, dan menahan daya perusak air dan angin. Kedua, hasil dari tegakan berperan penting dalam ekonomi rumah tangga petani (Sitepu, 2014). Menurut Winata dan Enrik “informasi mengenai potensi tegakan hutan sangat diperlukan untuk mengetahui keadaan dan besarnya kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan perusahaan dan pengelolaan tegakan hutan itu sendiri. Informasi ini

diharapkan berguna bagi pengusahaan dan pengelolaan sumber daya hutan, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih baik berdasarkan perencanaan yang matang dan disusun berdasarkan data yang akurat” (Winata dan Enrik, 2014)

Menurut Arisandi “realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, serta kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global” (Arisandi dkk, 2016). Tingkat kesejahteraan petani sekarang menjadi perhatian utama dikarenakan tingkat kesejahteraan petani semakin lama semakin menurun. Adanya agroforestri dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada manusia atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Agroforestri merupakan sistem pengelolaan lahan yang mengkombinasikan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian. Agroforestri sudah banyak diterapkan di beberapa tempat diantaranya Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Penerapan agroforestri dilakukan oleh pehutani yang bekerjasama dengan masyarakat Desa Bendosari. Penerapan agroforestri yang telah dilakukan untuk mengatasi beberapa masalah, diantaranya bagaimana produksi tegakan dan tingkat kesejahteraan petani dari penerapan agroforestri tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi tegakan pada lahan dengan pola agroforestri di Desa Bendosari.
2. Mengetahui produksi getah pinus pada lahan dengan pola agroforestri di Desa Bendosari.
3. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani agroforestri di Desa Bendosari.
4. Mengetahui pendapatan petani agroforestri di Desa Bendosari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi kajian riap tegakan pada pola agroforestri, sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam pengembangan agroforestri dan sebagai pengambilan kebijakan dalam kegiatan PHBM di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.